

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TGT TERHADAP KETERAMPILAN PASSING BAWAH

Muchamad Ishak¹, Ramdhani²

^{1,2}(Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi PJKR,
STKIP Pasundan Cimahi)
muchamadishak11@gmail.com

Abstrak: Dalam pembelajaran bola voli, guru hanya fokus terhadap gerak dasar dan tidak memperhatikan permainan apa yang dapat diterapkan, khususnya dalam pembelajaran teknik passing bawah. Oleh karena itu, siswa akan cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan sambil bermain adalah metode *Team-Games-Tournament* (TGT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *Team-Games-Tournament* (TGT) terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli. Peneliti mengambil populasi siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung yang berjumlah 39 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes *NCSU (Volleyball Skill Test Battery)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian setelah diterapkan Metode *Team-Games-Tournament* (TGT) dalam mengikuti pembelajaran bola voli umumnya memiliki peningkatan keterampilan dalam passing yang cukup baik, dilihat dari signifikan $0.000 < 0.5$ dan berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata yang dilakukan pada kelas sebelum dan sesudah diterapkan *Team-Games-Tournament* (TGT) didapatkan $t \text{ hitung} = 9.27 > t \text{ tabel} = 1.69$. Maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Team-Games-Tournament* (TGT) terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli.

Kata kunci : team games tournament, passing bawah, permainan bola voli

PENDAHULUAN

Penjas merupakan mata pelajaran yang akan ditemui pada jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, pengajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menanamkan kebiasaan hidup berolahraga anak didik di dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat tumbuh dan berkembang.

Penjas Menurut Lutan (dalam Rukmana 2008:2): “Pendidikan jasmani adalah sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut BSNP (2006:648) yang dikutip dari Fauji

(2013:1) menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan hidup bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut para ahli di atas pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas gerak insani berupa aktivitas fisik dan permainan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, dan juga membina aspek – aspek lain seperti afektif dan kognitif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Penjas menurut BSNP (2006:684) yang dikutip dari Putra (2012:2), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. (b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. (c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. (f) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. (g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. (h) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan kebugaran, terampil. Serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan Penjas bukan hanya dituntut untuk sehat secara jasmani tetapi juga harus ada aspek sikap dan pengetahuan siswa tentang berolahraga. Agar tercapainya tujuan tersebut penulis akan mendekati pembelajaran dengan menggunakan sebuah permainan, yang mana permainan tersebut akan meningkatkan motivasi. Dengan munculnya motivasi siswa akan melakukan kegiatan Penjas dengan sangat antusias dan bersemangat, dengan itu siswa bergerak aktif selama proses pembelajaran dan juga menanamkan aspek kognitif dan afektif. Permainan menurut Freeman dan Munandar (dalam Ismail, 2009:27) suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Jadi permainan adalah suatu aktivitas yang menyenangkan yang membantu pelakunya mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran yang terjadi selama ini, khususnya dalam pembelajaran bola voli adalah pembelajaran yang hanya memfokuskan pada gerak dasar dan tidak memperhatikan permainan apa yang dapat diterapkan. Oleh karena itu siswa akan cepat bosan dalam menerima pembelajaran. Dunia anak lebih dekat dengan situasi permainan dari pada yang serius, di dalam pembelajaran disajikan banyak variasi-variasi atau modifikasi-modifikasi agar tidak mudah jenuh sebab siswa kerap kali juga cepat bosan melaksanakan kegiatannya (Djumidar, 2007: 11).

Berdasarkan permasalahan di atas pembelajaran melalui pembelajaran *Team Games Tournament* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bola voli, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah. Sebagai langkah awal pembelajaran permainan bola voli kepada siswa yaitu di kenalkan macam-macam teknik dasar bola voli. Belajar macam-macam teknik dasar bola voli merupakan langkah awal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai prestasi bolavoli. Macam-macam teknik dasar bolavoli tersebut harus dikuasai untuk mendukung penampilan seorang pemain, dan secara kolektif akan meningkatkan kualitas tim. Jika suatu tim para pemainnya menguasai macam-macam teknik dasar bola voli dengan baik, maka mempunyai peluang yang besar untuk memenangkan pertandingan. Salah satu teknik dasar bola voli yang harus dikuasai terlebih dahulu dalam permainan bola voli adalah passing khususnya passing bawah. Hal ini karena, passing bawah memiliki tujuan untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Apabila penyajian bola dari passing bawah baik maka pengumpulan bola (*set-up*) akan mudah melakukan serangan dan mendapatkan nilai. Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang paling mudah jika dibandingkan teknik lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan bagi siswa sering melakukan kesalahan, sehingga kualitas passing bawah yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan. Tidak jarang para siswa sekolah kurang mampu melakukan macam-macam bentuk passing bawah. Bahkan masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui dan menguasai teknik passing bawah yang benar. Karena belum menguasai teknik dasar passing bawah maka masih banyak para siswa tidak mampu melakukan passing bawah dengan baik.

Kendala atau masalah yang sering dihadapi siswa dalam proses belajar passing bawah, seorang guru harus mampu menganalisis dan mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Siswa yang belum mampu melakukan passing bawah disebabkan oleh beberapa faktor misalnya merasakan bola terlalu berat, terlalu besar ukurannya, permainan bola voli yang membosankan serta tidak memiliki minat untuk bermain bola voli. Untuk itu perlulah langkah-langkah yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Rijsdorp (1971:33) mengatakan bahwa, bagi anak bermain. Boleh saja mereka memainkan permainan bola voli, tetapi mereka akan bermain dengan caranya sendiri. Memodifikasi bentuk pembelajaran (permainan) merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam belajar passing bawah bola voli, jika permainan yang sesungguhnya dianggap sebagai kendalanya. Untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran passing bawah bola voli mini dapat dilakukan dengan memodifikasi jenis permainan bola berantai. Pembelajaran passing bawah bola voli mini menggunakan modifikasi permainan yang digunakan merupakan cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan minat siswa dalam belajar passing bawah bola voli terutama pada siswa kelas X IIS 3 di SMA Kartika XIX-1 Bandung adalah salah satu sekolah menengah atas di Bandung. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES) pada siswa kelas X IIS 3 tahun pelajaran 2015/2016 masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan olahraga permainan bola voli mini, dimana siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar passing bawah . Banyak dijumpai saat pembelajaran bola voli passing bawah, siswa merasa takut mencoba karena merasa sulit melakukannya. Guru memberikan contoh passing bawah dengan menggunakan peralatan yang sebenarnya, menggunakan bola yang sebenarnya serta permainan yang sebenarnya. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu, kesulitan melakukan passing bawah karena permainan bola voli yang sebenarnya sulit diterapkan menyebabkan anak cepat bosan. Sehingga hasil belajar maupun kemampuan passing bawah pada siswa kelas X IIS 3 masih rendah, hal ini dibuktikan dari proses pembelajaran oleh Guru penjaskes di SMA Kartika XIX-1 Bandung bahwa nilai hasil belajar passing bawah bola voli kurang memuaskan, banyak sekali siswa yang belum tuntas, nilai rata-ratanya di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70.

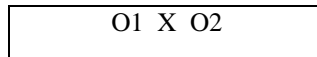
Bahkan hanya ada 13 siswa dari 39 siswa yang telah mencapai KKM. Sehingga hanya 31,71% ketuntasan yang dicapai, padahal target ketuntasan yang akan 6 dicapai adalah 80,00%. Padahal passing bawah merupakan gerak paling dasar dalam permainan bola voli. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan passing bawah menuntut guru untuk berkeaktifan menerapkan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya dengan memodifikasi permainan. Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas maka terlihat jelas bahwa kondisi tersebut menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Kartika XIX-1 Bandung”

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen, sebab peneliti dimaksudkan untuk meneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran *Team-Games-Tournament* (TGT) terhadap penguasaan keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari subjek dan objek yang akan diteliti, melalui objek penelitian tersebut akan diperoleh suatu pemecahan-pemecahan masalah yang menunjang keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung yang berjumlah 39 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh yang masuk dalam kategori *Nonprobability Sampling*. Maka peneliti memasukan sampel dari seluruh populasi di kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Pola :



Gambar 1 Pelaksanaan Penelitian

(Sumber: Arikunto, 2013:124)

Keterangan :

X =Treatment yang diberikan Metode Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)

O₁ = Nilai pretest (sebelum diberikan treatment)

O₂ = Nilai posttest (setelah diberikan treatment)

HASIL PENELITIAN

Menghitung Nilai Rata – rata dan Simpangan Baku, Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menyusun data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul penulis menghitung nilai rata – rata dan simpangan baku. Hasil penghitungan nilai rata – rata dan simpangan baku dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Penghitungan Rata – Rata dan Simpangan Baku

Periode Tes	Rata – Rata	Simpangan Baku
Tes Awal	7,28	7,37
Tes Akhir	11,77	8,33
Pembeda / Selisih	4,49	2,99

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada siswa yang diberikan perlakuan permainan *Team-Games-Tournament*, nilai rata – rata hasil tes awal sebesar 7,28 dengan simpangan baku 7,37. Sedangkan nilai rata – rata tes akhir sebesar 11,77 dengan simpangan baku 8,33. Untuk nilai rata – rata pembeda / selisih sebesar 4,49 dan simpangan baku 2,99.

Pengujian Normalitas, Pengujian normalitas menggunakan pendekatan uji liliefors dengan sampel 39 orang. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 untuk uji normalitas ini yaitu: jika nilai L_0 lebih kecil dari L_t maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya yaitu jika L_0 lebih besar dari L_t maka H_0 ditolak.

Hasil penghitungan dan analisis data mengenai normalitas variabel seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil penghitungan Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Periode	Lo Hitung	L daftar n=38 $\alpha=0,05$	Hasil
Tes awal	-0,136	0,142	Normal
Tes akhir	-0,123	0,142	Normal

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut dapat dikemukakan bahwa hasil uji normalitas tes awal diperoleh L_0 hitung = -0,136 kemudian nilai L daftar dengan $n = 39$ dan $\alpha = 0,05$ didapat 0,142. Berdasarkan hasil tersebut L_0 hitung lebih kecil dari pada L daftar atau $L_0 (-0, 136) < L \alpha (0,142)$, maka sesuai dengan kriteria yang diajukan, variabel tersebut normal.

Pada hasil uji normalitas tes akhir diperoleh L_0 hitung = -0,122 kemudian nilai L daftar dengan $n = 39$ dan $\alpha = 0,05$ didapat 0,142. Berdasarkan hasil tersebut L_0 hitung lebih kecil dari pada L daftar atau $L_0 (-0, 123) < L \alpha (0,142)$, maka sesuai dengan kriteria yang diajukan, variabel tersebut normal.

Pengujian Homogenitas, Setelah dilakukan pengujian normalitas selanjutnya dilakukan pengujian Homogenitas data kedua variabel . Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 yaitu: terima H_0 jika F Hitung lebih kecil F tabel, sebaliknya tolak H_0 jika F Hitung lebih besar dari F tabel.

Hasil penghitungan dan analisis data mengenai homogenitas variabel seperti tertera pada tabel 3.

Tabel 3 Penghitungan Uji Homogenitas

Periode Tes	Nilai Variansi	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$	Hasil
Tes Awal	54,26	1,28	1,72	Homogen
Tes akhir	69,45			

Hasil penghitungan tabel 3 dikemukakan bahwa nilai F hitung pada peningkatan hasil pembelajaran didapat F hitung 1,28 lebih kecil daripada 1,72, atau $F (1,28) < F \alpha (1,72)$, maka hipotesis dapat diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa distribusi data tes awal dan tes akhir tersebut mempunyai variasi yang homogen.

Pengujian Signifikansi, Pada penghitungan uji hipotesis digunakan pendekatan uji kesamaan dua rata – rata dengan teknik uji rata – rata beda. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 yaitu: terima H_0 jika nilai T Hitung lebih kecil dari T tabel pada α 0,05. Sebaliknya tolak H_0 jika nilai T Hitung lebih besar dari T tabel pada α 0,05.

Hasil penghitungan dan analisis data mengenai hipotesis variabel seperti tertera pada tabel 4.

Tabel 4 Penghitungan Uji Signifikansi Tes (NCSU Volley Ball Skills Test Battery)

Periode Tes	Rata - rata	Simpangan Baku	t hitung	t tabel 0,95 (74)	Hasil
Tes Awal	7,28	7,37			
Tes Akhir	11,77	8,33	9,27	1,69	Signifikan
Pembeda / selisih	4,49	2,99			

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan menunjukkan bahwa T hitung 9,27 lebih besar dari T tabel 1,69, maka H_0 ditolak. Maka dengan demikian yaitu ada peningkatan keterampilan gerak dasar passing bawah.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas terdapat pengaruh model pembelajaran *Team-Games-Tournament* (TGT) terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini memberikan jawaban dari permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian di atas penulis lakukan selama kurang lebih enam belas kali pertemuan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari diterimanya hipotesis yang penulis lampirkan.

Team-Games-Tournament (TGT) merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang berangotakan empat sampai enam orang yang memiliki kemampuan, jenis, ras, yang berbeda. Salivin menemukan bahwa *Team-Games-Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan skill-skill dasar, pencapaian, interaksi positif antara siswa, harga diri dan sikap penerimaan pada siswa siswi lain yang berbeda. Komposisi ini di catat dalam tabel khusus nya (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus dirubah. Dalam *Team-Games-Tournament* (TGT) setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama anggota-angotanya, barulah mereka diuji secara individual melalui *game* akademik.

Sedangkan permainan bolavoli di SMA Kartika XIX-1 Bandung membutuhkan metode pembelajaran, penulis disini lebih tertarik pada salah satu metode pembelajaran *Team-Games-Tournament* (TGT) karena seperti yang telah di jelaskan diatas mengenai kelebihan dan kekurangannya. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Team-Games-Tournament* (TGT) didalam permainan bola voli tentu akan sangat berdampak positif terhadap keterampilan passing bawah. Melalui

metode pembelajaran *Team-games-Tournament* (TGT) seseorang yang sudah mahir melakukan permainan bolavoli ataupun yang belum mahir sekalipun mereka tidak langsung antara satu sama lainnya akan bergabung di dalam satu kelompok atau satu tim atau regu untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Hasil penelitian di sekolah SMA Kartika XIX-1 Bandung kelas X IIS 3 dengan jumlah siswa 39 orang setelah mengikuti dan sesudah mengikuti Metode *Team-Games-Tournament* (TGT) dalam mengikuti pembelajaran bola voli umumnya memiliki peningkatan keterampilan dalam passing yang cukup baik, dilihat dari signifikan $0.000 < 0.5$ dan berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata yang dilakukan pada kelas sebelum dan sesudah diterapkan *Team-Games-Tournament* (TGT) didapatkan $t_{hitung} = 9.27 > t_{tabel} = 1.69$.

Dengan demikian telah teruji bahwa *Team-Games-tournament* (TGT) berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan passing bawah di SMA Kartika XIX-1 Bandung, hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *Team-Games-Tournament* (TGT) terhadap keterampilan passing bawah dalam permainan bola voli sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: Metode Pembelajaran *Team-Games-Tournament* (TGT) Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli di SMA KARTIKA SILIWANGI XIX-1 Bandung berpengaruh yang signifikan. Kepada Kepada sekolah disarankan untuk menyediakan wadah kegiatan ekstrakurikuler bola voli sebagai penyalur siswa sekaligus sebagai kegiatan yang mampu membentuk karakter serta perilaku dan kepada para guru pendidikan jasmani agar lebih jeli melihat minat dan bakat siswa sejak dini dan menerapkan model pembelajaran yang menarik misalnya model pembelajaran TGT.

DAFTAR RUJUKAN

- Andang, Ismail. 2009. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadi Anak Anda Cerdas, Kreatif dan Shaleh*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djumidar. 2007. *Pembelajaran Lompat Tinggi dengan Alat Bantu Karet*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fauji, R. 2013. *Pengaruh aktivitas Bermain dan Aktivitas Ritmik terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan: Bandung: UPI.

- Putra, B. P. 2012. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Melalui Modifikasi Alat Bantu dan Aktivitas Pembelajaran Atletik Nomor Lari dan Lompat*. Skripsi tidak diterbitkan: Bandung: UPI.
- Rijsdorp, K. 1971. *Gymnologye*. Utrecht: Het Spectrum N. V.
- Rukmana, A. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 9 (1): 1-9, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Pembelajaran_Pendidikan_Jasmani_di_Sekolah_Dasar.pdf), diakses pada 20 September 2016.